

**PENGARUH MODEL PAIKEM GEMBROT
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 16 PAGAR ALAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



Oleh :

AZRA AULANNISA
NIM. 1711240008

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 12 Agustus 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam

Nama : Azra Aulannisa

NIM : 1711240008

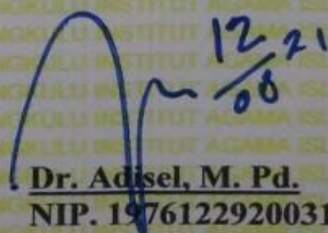
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing I,


12/21
00

Dr. Adisel, M. Pd.

NIP. 197612292003121004

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 12 Agustus 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr. wb.

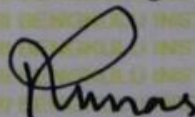
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam
Nama : Azra Aulannisa
NIM : 1711240008
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing II,



Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat
NIP. 198803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736)53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam**
Penulis : **Azra Aulannisa**
NIM : **1711240008**
Jurusan : **Tarbiyah**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bengkulu, 12 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Alimni, M.Pd.
NIP. 197504102007102005

Penguji I,

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
NIP. 196911222000032002

Pembimbing I,

Dr. Adisel, M. Pd
NIP. 197612292003121004

Sekretaris,

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN. 2030109001

Penguji II,

Hengki Satrioso, M.Pd.I.
NIP. 99001242015031005

Pembimbing II,

Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat
NIP. 198803192015032003

MOTTO

Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.

-Albert Einstein-

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, namun buahnya manis.

-Aristoteles-

Setiap manusia memiliki proses yang berbeda.

Maka dari itu, hiduplah seperti kepompong yang buruk di awal tetapi pada akhirnya dapat menjadi indah dan menawan.

-Azra Aulannisa-

PERSEMBAHAN

Terukir di dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah di raih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang, serta dipenuhi rasa suka maupun duka. Terlepas dari kata *alhamdulillahirobbil'alamin*, atas anugerah-Nya serta rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan untaian rasa syukur dan terima kasihku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan keteguhan hati kepadaku dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Ayahandaku tercinta (Ir. Rasman Soelaiman) dan Ibundaku tersayang (Haziza, S. Pd.). Terima kasih karena telah menjadi mutiara dalam hidupku, mendidikku hingga detik ini, memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu merestui dan mendoakan sepanjang hidupku.
3. Adikku tersayang Alifian Naufal Azzam, yang selalu sedia menemani terima kasih sudah senantiasa membantu dan mendoakanku serta memberikan semangat.
4. Sanak familiku yang selalu mendoakan keberhasilanku.
5. Teman seperjuanganku Anisa Nur Fadilah dan Wika Haryanti, terima kasih telah berjuang bersama menelan pahit-manis perjalanan hingga dapat menyelesaikan drama perskripsian ini.
6. Untuk Sahabat-sahabatku (Ayu Fitria Sari, Anisa Nur Fadilah, Mellyana, Aprilia Dwi Lestari, Fauziah Sari), terimakasih telah memberikan motivasi dan menjadi tempat untuk berbagi cerita semasa kuliah.
7. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azra Aulannisa

Nim : 1711240008

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 09 Juli 2021

Penulis



Azra Aulannisa

NIM.1711240008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azra Aulannisa

Nim : 1711240008

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan ID: 1618569816. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 13 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


† Dr. Ali Akbarjono, M.Pd †
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan


D68AJX260279300

Azra Aulannisa
NIM. 1711240008

Nama : Azra Aulannisa
NIM : 1711240008
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam, dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas. Peneliti mengambil kelas IV untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 27 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pra-eksperimen (*Pre-experimental design*) sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One group pretest posttest design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelompok saja sehingga tidak memerlukan kelas kontrol. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam dan teknik pengumpulan data menggunakan soal tes, dan dokumentasi. Analisis pengujian data dengan menggunakan uji *t*, dapat diketahui melalui uji normalitas yang dilakukan sebelumnya dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output Uji *Paired Sample T – Tes*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dengan menggunakan rumus perhitungan manual diketahui nilai *t*-hitung sebesar 9,87496 dan *t*-tabel sebesar 2,052 maka dapat disimpulkan bahwa *t*-hitung $>$ *t* tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil H_a yang diterima berarti terdapat pengaruh dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam. Dengan koefisien determinasi bernilai 0,670 yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel “x” yaitu model PAIKEM GEMBROT terhadap variabel “y” hasil belajar siswa adalah sebesar 67,0% dan sisanya sebesar 33,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Model PAIKEM GEMBROT, Hasil Belajar Matematika Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam”.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M,H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Nurlaili, S.Ag. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dan selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
5. Dr. Adisel, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan koreksi, masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf dan civitas akademika khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

9. Ibu Dessy Agustina, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 16 Pagar Alam beserta staf yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di SD Negeri 16 Pagar Alam.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini menjadi titik awal proses perkembangan keilmuan serta dapat menjadi bekal dan buah pengalaman bagi penulis. Serta dapat bermanfaat bagi para pembaca di kemudia hari. Aamiin

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Azra Aulannisa

Nim. 1711240008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Model PAIKEM GEMBROT	
a. Pengertian PAIKEM GEMBROT	8
b. Karakteristik PAIKEM GEMBROT	12
c. Langkah-Langkah Penggunaan Model PAIKEM GEMBROT	14
d. Kelebihan dan Kekurangan PAIKEM GEMBROT	17
2. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	20

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar	27
3. Matematika SD/MI	
a. Pengertian Matematika di SD/MI	28
b. Tujuan Matematika di SD/MI	29
c. Bangun Datar	30
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Pikir	33
D. Rumusan Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	6

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV	4
2.1	Langkah-Langkah Model PAIKEM GEMBROT	14
2.2	Kajian Pustaka	30
3.1	Populasi Penelitian	33
4.1	Data Guru SD Negeri 16 Pagar Alam	46
4.2	Jumlah Siswa SD Negeri 16 Pagar Alam	47
4.3	Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Pagar Alam	47
4.4	Hasil Uji Normalitas Data	57
4.5	Uji Homogenitas Data	58
4.6	Paired Sample Statistics	58
4.7	Paired Sample T – Test	58
4.8	Nilai D	59
4.9	R Square	61

DAFTAR BAGAN

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	41
4.1	Denah Lokasi SD Negeri 16 Pagar Alam	45
4.2	Struktur Organisasi SD Negeri 16 Pagar Alam	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah
6. Surat Pernyataan Perubahan Judul
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Lembar Kerja Siswa (LKS)
9. Hasil Tes Siswa
10. Absen Siswa
11. Program Tahunan (Prota)
12. Program Semester (Prosem)
13. Silabus
14. Lembar Uji Validator
15. Lembar Validitas dan Reliabilitas Soal Tes
16. Tabel r Product Moment
17. Tabel Nilai Distribusi t
18. Hasil Cek Plagiasi
19. Dokumentasi Penelitian
20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Achmad Rifa'i dan Catharina pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Komunikasi itu dapat berupa verbal (lisan), dan dapat pula berupa nonverbal (media pembelajaran). Komunikasi dalam pembelajaran memang ditujukan untuk membantu proses belajar. Pembelajaran memang dirancang agar peserta didik dapat memproses informasi nyata untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang amat penting karena pelajaran Matematika mempunyai tujuan untuk menciptakan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Lembaga Negara Tahun Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.

² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 56.

siswa berfikir logis, rasional, kritis, ilmiah, dan luas. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perubahan dalam kehidupan dan dalam dunia yang senantiasa berubah ini melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional kritis dan cermat juga untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Tercapainya tujuan pembelajaran Matematika yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan anak dalam usaha belajarnya yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penelitian ini hanya dibatasi pada bidang kognitif atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran.³

Tingginya hasil belajar siswa tidaklah terlepas dari strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Adapun penggalan ayat yang menjelaskan tentang pendidikan serta model dan metode dalam pembelajaran terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 أَنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”⁴

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 3.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran. Namun selama ini guru belum bisa mengembangkan model pembelajaran tersebut bagi siswa, guru masih terlalu banyak menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran. Akibat siswa masih merasa kesulitan dalam menghilangkan stigma negatif terhadap Matematika dan berakibat kepada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti yang dilakukan di SD Negeri 16 Pagar Alam di kelas IV, menurut pengakuan wali kelas terhitung sejak bulan Maret 2020 dunia pendidikan khususnya sekolah mengalami dampak dari adanya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang terpaksa mengharuskan kegiatan belajar mengajar dialihkan via *online* atau dalam jaringan (*daring*) dari rumah masing-masing menggunakan media gawai dengan bimbingan orang tua. Hal ini dimaksudkan untuk memutus mata rantai penyebaran serta meminimalisir terjadinya kasus baru Covid-19. Selanjutnya sekitar bulan September 2020 dimulai pembelajaran luar jaringan (*luring*) dengan sistem siswa melakukan kegiatan belajar 3 hari di sekolah dan sisanya di rumah dalam satu minggu. Dan pada awal tahun 2021 dengan adanya peraturan baru pemerintah siswa akhirnya dapat kembali melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti biasa.

Peneliti juga mendapati permasalahan dalam pelaksanaan proses belajar Matematika di kelas yang masih menggunakan metode konvensional dan pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan, terlihat bahwa siswa masih sering bergurau dengan teman saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, serta tidak mau bertanya kepada guru padahal siswa tersebut belum mengerti, sikap siswa yang selalu pasif ketika pelajaran matematika. Alasan berikutnya karena adanya kesan negatif siswa yang menganggap bahwa pelajaran Matematika adalah momok yang menakutkan serta pelajaran yang membosankan. Kesan terhadap pelajaran matematika yang kurang

menyenangkan ketika proses pembelajaran dimulai padahal matematika sendiri merupakan pelajaran yang membutuhkan tingkat keaktifan, kekreatifan serta efektifitas yang tinggi. Gejala inilah yang akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan data hasil belajar Matematika siswa kelas IV yang peneliti peroleh melalui wali kelas, terlihat bahwa dari data nilai tersebut masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah di bawah KKM dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Diketahui persentase rata-rata nilai keseluruhan sebesar 69%. Dari 27 orang siswa ada sekitar 30% yang masuk ke dalam kategori “Tidak Tuntas” yaitu 7 orang siswa yang masih mendapat nilai rendah di bawah kriteria minimum dan 10% lagi diantaranya mendapat nilai terendah yaitu 55 ada 2 orang siswa. Kemudian dari 27 orang siswa tersebut ada sekitar 60% siswa yang masuk ke dalam kategori “Tuntas” yaitu 15 orang siswa dan mendapat nilai di atas kriteria minimum dan rata-rata kelas, sedangkan 15% lainnya mendapat nilai sedang yang berarti nilainya di atas KKM tetapi masih kurang dari nilai rata-rata kelas yaitu 5 orang siswa dan siswa ini masuk ke dalam kategori “Tuntas”.⁵

Perlunya dilakukan pembenahan terhadap permasalahan di atas. Model PAIKEM GEMBROT sebenarnya adalah model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Model ini memfokuskan siswa dengan berbagai aspek pengalaman langsung seperti Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. PAIKEM GEMBROT sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis dari model pembelajaran terpadu.⁶

Model pembelajaran ini mengedepankan guru dan siswa untuk belajar secara aktif dimana siswa dapat mengemukakan pendapat tanpa adanya batasan ruang dan gerak dengan bimbingan guru, inovatif dimaksudkan guru selalu mengemas kegiatan belajar agar siswa dapat membangun pengetahuan

⁵ Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Terlampir.

⁶ Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendidikan Saintek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 12.

secara mandiri, dan dengan kekreatifan guru dituntut agar mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam supaya dapat menjadikan siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih kreatif. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar siswa mendapati pembelajaran yang efektif dan bermakna, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh. Tak lupa dengan suasana belajar yang *fun* sehingga siswa mampu belajar dengan *enjoy* serta mudah dalam menyerap pelajaran, dan yang terakhir adalah berbobot yaitu agar guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa memiliki mutu yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menganggap penting penelitian yang berhubungan dengan Model PAIKEM GEMBROT.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah tentang pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar Matematika.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

2) Secara Teoritis

a. Bagi Penulis:

Untuk menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis secara mendalam mengenai pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

b. Bagi Guru:

Guru akan lebih memahami materi pelajaran, sehingga guru dapat berupaya untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif lagi dalam proses pembelajaran serta sebagai motivator dan fasilitator di kelas.

c. Bagi Siswa:

Untuk menjadikan siswa agar dapat menjadi lebih aktif dan menghilangkan stigma negatif terhadap mata pelajaran Matematika dan menjadi senang belajar terkhusus pada mata pelajaran Matematika sehingga hasil belajarnya juga dapat meningkat.

d. Bagi Sekolah:

Untuk dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Pembaca:

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca secara lebih baik lagi mengenai permasalahan hasil belajar Matematika siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model PAIKEM GEMBROT

a. Pengertian Model PAIKEM GEMBROT

PAIKEM GEMBROT adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Menurut Sofan Amri dan Iif Khoiru:

PAIKEM GEMBROT sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah paikem gembrot pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁷

Menurut Subroto :

Model PAIKEM GEMBROT adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁸

Lebih rinci dijelaskan pengertian model PAIKEM GEMBROT oleh Taslimuharrom adalah sebagai berikut:⁹

1) Pembelajaran, merupakan suatu kegiatan yang didalamnya memuat proses tahapan demi tahapan kegiatan belajar.

Pengertian : proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

⁷ Hafiz Zulfahrizal Amilaska & Sri Yuliyanti, Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.B MA NW Sikur Materi Pokok Logika, Vol.2, No.1, (*Jurnal Media Pendidikan Matematika*, 2014), hal. 87-88.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016,), hal. 9.

⁹ Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training untuk Karakter Kejujuran Siswa, Vo.17, No.1, (*At-Ta'lim*, 2018), hal. 154.

2) Aktif, dalam proses pembelajaran yaitu guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya dan mempertanyakan. Ciri aktif dalam PAKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada di dalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (konduktivitas) sehingga siswa aktif bertanya.

Pengertian : Guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi murid, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember.

3) Inovatif, yang dimaksud agar guru selalu mengemas kegiatan belajar yang heterogen sehingga memiliki nilai tambah dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa.

Pengertian : memunculkan hal-hal baru dari pengalaman siswa yang dikonstruksikan dengan materi pembelajaran. Guru harus dapat memfasilitasi siswa dalam memunculkan daya inovatif.

4) Kreatif, yang dimaksud yaitu agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi dan mampu memberikan pelayanan pada berbagai tingkat kemampuan siswa. Kreatif merupakan ciri kedua dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Gurupun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pengertian : menginginkan adanya perubahan yang baru, ingin mengadakan motivasi, mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu, tidak cepat putus asa, tidak mudah puas dengan hasil kerja dan selalu ingin berbuat terus, menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis serta mempunyai banyak cara.

- 5) Efektif, ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif. Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dimaksud yaitu agar guru memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran menghasilkan pengalaman baru yang cenderung permanen.

Pengertian : memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar, diajak ke sumber belajar, melakukan observasi, memanfaatkan waktu yang ada, mengoptimalkan panca indera dan mengatur strategi pembelajaran.

- 6) Menyenangkan, yang dimaksud agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh.

Pengertian : penampilan guru yang menarik, suasana belajar tidak searah, kaya dengan metode, desain kelas yang tidak membosankan (*enjoy learning*), belajar sambil bermain dan bernyanyi, hasil belajar anak dipajang di kelas, didekatkan ke alam nyata, ada penghargaan bagi yang berprestasi.

- 7) Gembira, yang dimaksud yaitu agar guru menciptakan suasana belajar yang *fun* sehingga siswa mampu belajar dengan *enjoy* pada gilirannya siswa mampu menyerap pelajaran.

Pengertian : guru diharapkan mampu berperan menciptakan suasana belajar yang gembira sehingga membuat siswa merasa tidak terbebani dalam proses belajar mengajar.

8) Berbobot, yang dimaksud yaitu agar guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa memiliki mutu yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Pengertian : mutu yang dikedepankan dalam hal ini adalah pelaksanaan serta pencapaian yang nantinya diperoleh oleh siswa sehingga dapat menunjang pembelajaran.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Berbobot adalah sebuah program / model pembelajaran terpadu yang bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan praktik-praktik yang sudah ada. Pada hakekatnya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Setiap individu akan tumbuh dan berkembang cepat atau lambat didalam lingkungan yang terus berubah. Pendidikan pun tidak luput dari perkembangan yang terjadi pada setiap individu. Perkembangan pendidikan dapat di picu melalui dua arah, yakni dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Sebagai seorang guru kita dituntut untuk mampu menjadi salah satu faktor yang memicu perkembangan pendidikan peserta didik kita. Salah satu hal, yang dapat kita lakukan yakni penggunaan model penyampaian pembelajaran yang dapat menarik siswa, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi edukatif atau tindakan yang bersifat mendidik dalam pergaulan pendidikan.

Penggunaan “PAIKEM GEMBROT” sebagai landasan atau dasar kegiatan pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang terbaik. Kegiatan pembelajaran yang menarik otomatis akan memudahkan siswa untuk memahami dan menyerap materi yang diberikan oleh guru lebih mudah, hal ini akan membantu siswa dalam penguasaan materi dan siswa pun menjadi lebih aktif dan pelajaran menjadi menyenangkan.

PAIKEM GEMBROT menyediakan keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar merupakan inti dalam pengembangan kurikulum, dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut peserta didik akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM GEMBROT adalah salah satu model yang mengaitkan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan beragam pengalaman belajar siswa agar pembelajaran menjadi bermakna.

b. Karakteristik Model PAIKEM GEMBROT

Menurut Depdiknas 2006:

PAIKEM GEMBROT memiliki karakteristik antara lain berpusat pada peserta didik; memberikan pengalaman langsung; pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; bersifat fleksibel; hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan peserta didik; menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan. PAIKEM GEMBROT mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

¹⁰ Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 13.

Adapun karakteristik PAIKEM GEMBROT menurut Depdiknas adalah sebagai berikut :¹¹

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan PAIKEM GEMBROT bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertambah lebih lama.
- 3) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 4) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Syah dan Kariadinata karakteristik PAIKEM GEMBROT yaitu :¹²

- 1) Berpusat pada siswa (*student-centered*), yaitu guru hanya sebagai fasilitator, bukan penceramah, fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru, siswa belajar secara aktif, siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru;
- 2) Belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*);
- 3) Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*);
- 4) Belajar secara tuntas (*mastery learning*);
- 5) Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*);
- 6) Belajar sesuai dengan kekinian dan kedisinian (*contextual learning*).

¹¹ Rayung Wulan, Eddy Saputra & Nur Ali. Implementasi Sistem Aplikasi Dan Metode Pembelajaran PAIKEM GEMBROT BERJAS (Berbasis Jaringan Sosial), Vol.6, No.2, (*Jurnal String*, 2017), hal. 2-4.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.2.

Lebih dapat dirincikan kembali dari teori di atas bahwa karakteristik model PAIKEM GEMBROT sebagai berikut:

1. Secara garis besar PAIKEM GEMBROT dapat digambarkan sebagai Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model PAIKEM GEMBROT ini merupakan model yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Suasana belajar yang tidak monoton bagi siswa. Hal ini akan tercipta dari kerja sama guru dan peran siswa yang cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Model PAIKEM GEMBROT

Langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM GEMBROT menurut Subroto, yaitu :¹³

¹³ Nila Utami, Djahir Basir & Fitriyanti. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. Vol.2, No.1, (*Jurnal Profit*, 2015), hal. 68-73.

- 1) Tahap perencanaan, guru menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan dan dipadukan kemudian memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.
- 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini pembelajaran mengikuti skenario pembelajaran.
- 3) Tahap evaluasi, tahap ini berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Trianto, langkah-langkah penggunaan model PAIKEM GEMBROT adalah sebagai berikut :¹⁴

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model PAIKEM GEMBROT

Tahap	Tindakan
Fase 1 Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya 2. Memotivasi siswa 3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa. 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran (Kompetensi Dasar dan Indikator)
Fase 2 Presentasi Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan. (Kreatif, Inovatif) 2. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan 3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan. 4. Memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 38-39.

<p>Fase 3 Membimbing pelatihan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. (Aktif, Inovatif) 2. Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompoksesuai komposisi kelompok. (Efektif, Menyenangkan, Gembira) 3. Membagi buku siswa dan LKS. 4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan 5. Memberikan bimbingan seperlunya. 6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yangditentukan.
<p>Fase 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. (Inovatif, Berbobot) 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikanhasil kegiatan sesuai dengna LKS yang telah dikerjakan. (Pembelajaran Aktif, Gembira, Berbobot) 3. Meminta anggota kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi. (Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, Kreatif) 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi. (Efektif)
<p>Fase 5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yangdilakukan 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaranyang baru saja dipelajari. 3. Memberikan tugas rumah
<p>Fase 6 Menganalisis dan mengevaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasiterhadap kinerja mereka

Menurut Ramadhan secara garis besar, penerapan PAIKEM dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model PAIKEM GEMBROT

Menurut Indrawati “setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula dengan model PAIKEM GEMBROT”. Adapun model pembelajaran PAIKEM GEMBROT mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :¹⁵

1) Kelebihan model PAIKEM GEMBROT

- a) Dapat meningkatkan kerjasama antara guru bidang kajian terkait.
- b) Belajar lebih menyenangkan.
- c) Belajar dalam setuasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

¹⁵ Mukaromah Tawangsih, Muis Sad Iman & Kanthi Pamungkas Sari, Pengaruh Penggunaan Model “PAIKEM GEMBROT” Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa. Vol.7, No.2, (*Tarbiyatuna*, 2016), hal. 217-222.

- d) Bisa lebih terfokus diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
 - e) Tersedia waktu yang lebih banyak untuk pembelajaran.
 - f) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan, mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar.
- 2) Kelemahan model PAIKEM GEMBROT
- a) Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melaksanakan evaluasi proses.
 - b) Sulit untuk menyeleksi tema.
 - c) Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreatifitas.
 - d) Sering terjadi proses pembelajaran hanya fokus kepada permainan saja.
 - e) Membutuhkan persiapan yang matang.

Menurut Nini Ibrahim kelebihan dan kekurangan model PAIKEM GEMBROT antara lain:¹⁶

- 1) Kelebihan model PAIKEM GEMBROT
- a) Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
 - b) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
 - c) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integral.
 - d) Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
 - e) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.

¹⁶ Nini Ibrahim, *Bahan Ajar Model, Metode, dan Media Pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: FKIP UM Dr. Hamka, 2014), hal. 25.

f) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitas. Penekanan pada kompetensi dapat dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

2) Kelemahan model PAIKEM GEMBROT

- a) Menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif lebih baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya.
- b) Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas yang tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- c) Memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- d) Membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komperensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.
- e) Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model PAIKEM GEMBROT sejatinya juga memiliki kelebihan dan kekurangan satu sama lain, kelebihan dan kekurangan ini merupakan hal yang bisa saja menjadi salah satu penghambat dalam penerapannya, namun hal ini juga tak menutupi kemungkinan keberhasilan model pembelajaran ini. Maka dari itu guru dan siswa harus bisa menghalau permasalahan ini sehingga tidak menimbulkan masalah lain perlunya wawasan yang luas bagi guru dan kemauan tinggi bagi siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemauan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hasil belajar ini dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan prilaku.¹⁸

Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada siswa. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongkrit. Perubahan dari siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu dan dapat

¹⁷ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 23.

¹⁸ Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 34.

memperoleh pengetahuan yang lebih serta tingkat kematangan yang lebih lagi pula serta mendapatkan nilai tertentu.¹⁹

Hasil belajar siswa dapat diartikan juga sebagai keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka, hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa, perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif karena belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia.

Belajar pada pembelajaran matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan

¹⁹ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 30.

antara konsep-konsep dan strukturstruktur matematika itu. Pada pelajaran matematika, teori belajar yang menekankan pada aspek kognitif akhir-akhir ini sangat banyak dikembangkan seiring dengan munculnya pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran, Seperti model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang dikembangkan oleh Jerome Brunner dimana Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip untuk diri mereka sendiri. Tidak hanya tingkat kedalaman konsep yang diberikan pada siswa tetapi harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru harus mengetahui tingkat perkembangan mental siswa dan bagaimana pengajaran yang harus dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang benar.

Teori ini mempercayai bahwa peserta didik dapat membangun atau mengkonstruksi konsep-konsep atau ide-ide baru dari pengetahuan yang sudah dia miliki. Proses belajar menjadi sangat aktif dan melibatkan transpormasi informasi, menurunkan makna dari pengalaman, membentuk hipotesis dan mengambil keputusan. Dalam teori ini peserta didik dianggap sebagai pencipta dan pemikir dengan menggunakan informasi yang ada untuk menemukan konsep dan pengalaman baru dalam belajar. Dalam pengajaran disekolah, Brunner mengajukan bahwa dalam pembelajaran hendaknya mencakup: 1) Pengalaman-pengalaman optimal untuk mau dan dapat belajar. 2) Pensturkturasi pengetahuan untuk pemahaman optimal. Dalam penyajian materi ada 3 tahapan penting yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan teori ini yaitu: 1) Tahapan enaktif, 2) Tahapan ikonik dan 3) Tahapan simbolik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses dari bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono, yaitu :²⁰

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi, intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 130.

Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar yang belajarnya di waktu pagi hari dengan udara yang masih segar dan di dalam ruangan yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

1) Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman

kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

Kedua guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Ketiga keluarga, keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas.

Terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang,

begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

- 2) Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca).

Lingkungan non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. Causal alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental ini adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat 2 macam faktor pada hasil belajar yaitu faktor internal yang berada dalam diri siswa sendiri antara lain faktor fisiologis dan psikologisnya yang meliputi kesehatan, inteligensi dan motivasi siswa. Serta faktor eksternal yang berasal dari luar seperti lingkungan dan tujuan penunjang belajar lainnya.

c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Sedangkan ada 5 macam bentuk hasil belajar menurut Dimiyati antara lain :²¹

- 1) Keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan.
- 2) Strategi kognitif mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan angka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang, dan kejadian.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang diajarkan harus lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya ada pembelajaran yang bersifat formal.

²¹ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 206.

3. Matematika SD/MI

a. Pengertian Matematika di SD/MI

Matematika mempunyai peranan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia. Dengan pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lainnya.

Kata matematik berasal dari bahasa Latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Berdasarkan asal katanya, Matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalair). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Pembelajaran Matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran serta hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran Matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan Matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau table-tabel dalam

model-model Matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian Matematika lainnya.²²

Berdasarkan uraian di atas, bahwa Matematika di SD merupakan membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis.

b. Tujuan Matematika di SD/MI

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standarisasi satuan mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang, model Matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan.²³

²² Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hal. 8-10.

²³ Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.25.

Terdapat beberapa tujuan pembelajaran Matematika selain tujuan di atas, yang dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) Anak pandai menyelesaikan permasalahan (menjadi *problem solver*). Hal ini dapat dicapai apabila dalam menerapkan prinsip pembelajaran Matematika dua arah. Anak-anak akan dapat menguasai konsep-konsep Matematika dengan baik.
- 2) Anak pandai dalam berhitung. Anak mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat (karena cepat bukan tujuan utama).

Kedua tujuan di atas, dicapai apabila siswa memahami operasi dasar Matematika, menghafal dasar Matematika (penjumlahan, perkalian, pembagian).²⁴

Berdasarkan uraian di atas, tujuan tersebut merupakan tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran Matematika guna menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran Matematika juga dapat membentuk sikap, logis, kritis, cermat, kreatif, serta disiplin anak.

c. Bangun Datar

Menurut Imam Roji:

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun-bangun geometri baik dalam kelompok bangun datar maupun bangun ruang merupakan sebuah konsep abstrak. Artinya bangun-bangun tersebut bukan merupakan sebuah benda konkret yang dapat dilihat maupun dipegang.

Tarigan berpendapat bahwa “bangun datar adalah bangun yang hanya memiliki panjang dan lebar”.²⁵ Sedangkan menurut

²⁴ Abdul Halim Farhani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 34.

²⁵ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 55.

Hambali “bangun datar dicitakan sebagai suatu bangun rata yang hanya mempunyai dua dimensi panjang dan lebar, dan tidak memiliki tinggi atau tebal.”²⁶

Demikian pula dengan konsep bangun geometri, bangun-bangun tersebut merupakan suatu sifat, sedangkan yang konkret, yang biasa dilihat maupun dipegang, adalah benda-benda yang memiliki sifat bangun geometri. Misalnya persegi panjang, konsep persegi panjang merupakan sebuah konsep abstrak yang diidentifikasi melalui sebuah karakteristik.

Bangun datar ditinjau dari segi sisinya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni bangun datar bersisi lengkung dan lurus. Bangun datar bersisi lengkung antara lain lingkaran, elips. Bangun datar yang bersisi lurus antara lain segitiga, persegi, persegi panjang, layang-layang, jajaran genjang dan lain-lain. Bangun datar yang memiliki empat sisi disebut segiempat sedangkan bangun datar yang memiliki tiga sisi disebut segitiga. Segiempat terdiri dari persegi, persegi panjang, jajaran genjang, belah ketupat, layang-layang, dan trapesium, sedangkan segitiga terdiri dari segitiga sama kaki, sama sisi, siku-siku dan sebarang.

Berdasarkan uraian di atas maka bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang memiliki permukaan yang rata dan mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal serta pada setiap sisinya dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal. 45.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian penulis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan penulis gunakan sebagai referensi penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kajian Pustaka

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Dian Setia Ningsih “Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII A MTs N 3 Kota Jambi” ²⁷	1. Membahas model pembelajaran PAIKEM GEMBROT. 2. Membahas hasil belajar siswa.	1. Jenis penelitian menggunakan PTK. 2. Penerapan bukan pengaruh. 3. Subjek penelitian berada di jenjang SMP.
2.	Siti Lathifah “Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT Berbantuan Permainan Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Datar” ²⁸	1. Membahas model pembelajaran PAIKEM GEMBROT. 2. Membahas hasil belajar siswa. 3. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	1. Penelitian menggunakan dua kelas. 2. Menggunakan media berbantuan. 3. Subjek penelitian berada di jenjang SMP.
3.	Ustinul Choliso “Penerapan Model PAIKEM GEMBROT	1. Membahas model pembelajaran PAIKEM	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.

²⁷ Dian Setia Ningsih, *Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII A MTs N 3 Kota Jambi*, Skripsi (UIN Jambi, 2020).

²⁸ Lathifah, Siti, *Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT Berbantuan Permainan Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Datar Siswa*, Skripsi, (UM Jakarta, 2018).

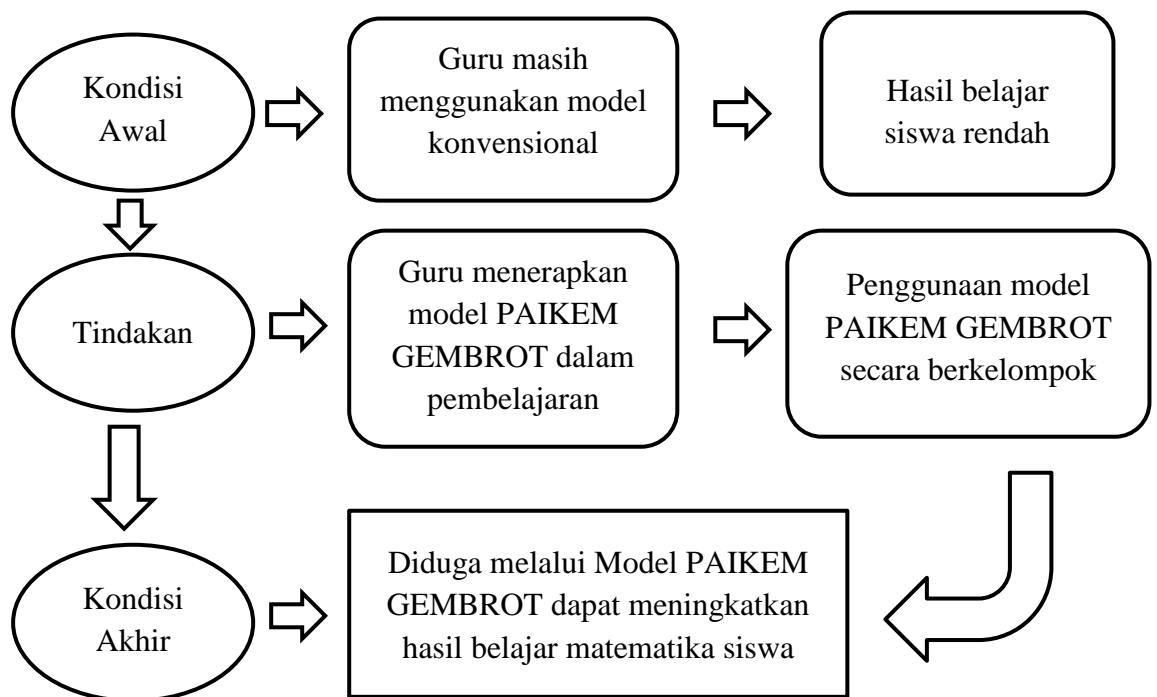
	Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Peserta Didik Kelas V MI Al-Hikmah Karangrejo ²⁹	GEMBROT. 2. Subjek penelitian berada di jenjang SD. 3. Materi Pelajaran Matematika bangun datar.	2. Penerapan bukan pengaruh. 3. Mengukur peningkatan prestasi belajar bukan hasil.
--	---	--	---

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1

Kerangka Pikir



²⁹ Ustinul Choliso, *Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Peserta Didik Kelas V MI Al-Hikmah Karangrejo*, Skripsi, (STAIN Tulungagung, 2011).

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian terlebih dahulu dirumuskan hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti, adapun hipotesis yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

BAB III

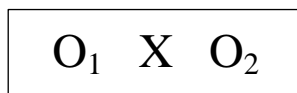
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Pagar Alam. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*), rancangan penelitian ini ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pasca uji (*pretest* dan *posttest*). Rancangan pada penelitian pre-eksperimen ini dilakukan terhadap satu kelompok kelas tanpa adanya kelompok kontrol.³⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian berbentuk *one group pretest and posttest design*. Dalam desain eksperimen *one group pretest and posttest design* ini kelompok yang digunakan tidak dapat dipilih secara random. Desain penelitian ini juga hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.³¹

Penelitian eksperimen atau percobaan ini adalah penelitian yang benar-benar agar dapat melihat serta menemukan hubungan sebab-akibat. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran dengan menggunakan model tersebut, sedangkan aspek yang diukur adalah hasil belajar.



Keterangan :

O_1 = Nilai Pretest Siswa (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O_2 = Nilai Posttest Siswa (setelah diberi perlakuan)

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 78.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hal. 116.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri 16 Pagar Alam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak penerbitan SK penelitian mulai dari tanggal 31 Mei – 12 Juli 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi juga merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³³ Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas SD Negeri 16 Pagar Alam kelas I-VI.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yang termasuk di dalam jenis *Nonprobability sampling*, di mana sampel jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 102.

³³ *Ibid.*, hal. 74.

anggota populasi dipilih sebagai sampel. Teknik ini juga disebut sebagai sensus.³⁴

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel terbatas, jadi sampel penelitian tetap menggunakan seluruh siswa yang ada. Data sampel penelitian termuat pada tabel di bawah :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Perempuan	14 siswa
2.	Laki-laki	13 siswa
	Jumlah Keseluruhan	27 siswa

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang mempengaruhi (penyebab) disebut variabel bebas atau variabel independen. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas disebut variabel terikat atau variabel dependen.³⁵

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "x". Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PAIKEM GEMBROT.

³⁴ Ibid., hal. 79.

³⁵ Ibid., hal. 57.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”. adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Indikator Penelitian

Menurut Benyamin Bloom indikator hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes dalam proses belajar mengajar. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan dari aspek kognitif. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c. Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

- d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.³⁶

2. Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi lima kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.³⁷

Proses belajar mengajar tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

³⁶ Ibid., hal. 202-204.

³⁷ Ibid., hal. 205-208.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan). Tes umumnya bersifat mengukur, instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.³⁸ Dalam penelitian ini, akan menggunakan tes hasil belajar yang dapat mengukur hasil belajar yang dicapai serta untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa khususnya dalam aspek kognitif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumental. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat dengan bentuk seperti arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³⁹ Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 16 Pagar Alam, maka peneliti akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto dan arsip selama melakukan penelitian.

³⁸ Ibid., hal. 233.

³⁹ Ibid., hal. 326.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data data tersebut berdistribusi normal maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Hasil hipotesis dari uji normalitas akan diterima atau ditolak dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui melalui uji normalitas bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Untuk menguji data homogen atau tidak, peneliti juga akan menguji data dengan bantuan program SPSS. Hasil dari uji homogenitas akan terlihat dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji homogenitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* $> 0,05$, maka data homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* $< 0,05$, maka data penelitian tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik dari hasil eksperimen. Penelitian uji hipotesis dapat menggunakan uji “t”, disini peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan uji “t” (*Paired Sample T-Test*). Setelah diketahui hasil dari uji “t” maka dapat disimpulkan hasil dengan mengacu pada dasar-dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* yaitu, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun uji statistiknya dengan pengambilan langkah sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttets* yang artinya “Tidak ada pengaruh” dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT.
- b. H_a : Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttets* yang artinya “Ada pengaruh” dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT.

Sedangkan rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

Selain dengan menggunakan program SPSS peneliti juga menggunakan rumus uji t *product moment* untuk mengetahui perbandingan t hitung dan t tabel. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}} \quad \text{dan} \quad t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$D = X_1 - X_2$$

Keterangan :

s = simpangan baku

n = jumlah sampel (27)

D = selisih nilai X_1 dan X_2

D^2 = selisih nilai X_1 dan X_2 (dikuadratkan)

t = t hitung statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Negeri 16 Pagar Alam

Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di SD Negeri 16 Kota Pagar Alam yang terletak di Jl. Lintas Pagar Alam – Lahat Desa Sukajadi Kelurahan Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri 16 Pagar Alam berdiri sejak tanggal 15 Agustus 1971 dan terletak di -4,0371 Lintang dan 103,1865 Bujur. Lokasi sekolah SD Negeri 16 Pagar Alam ini dapat dijangkau dengan baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, letaknya di titik lokasi yang strategis yang berada di pinggir jalan lintas antar kota sehingga mudah dijangkau dan ditemukan. SD Negeri 16 Pagar Alam juga berbatasan pada sebelah timur berbatasan dengan Kantor Camat Dempo Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan kebun, dan sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.⁴⁰

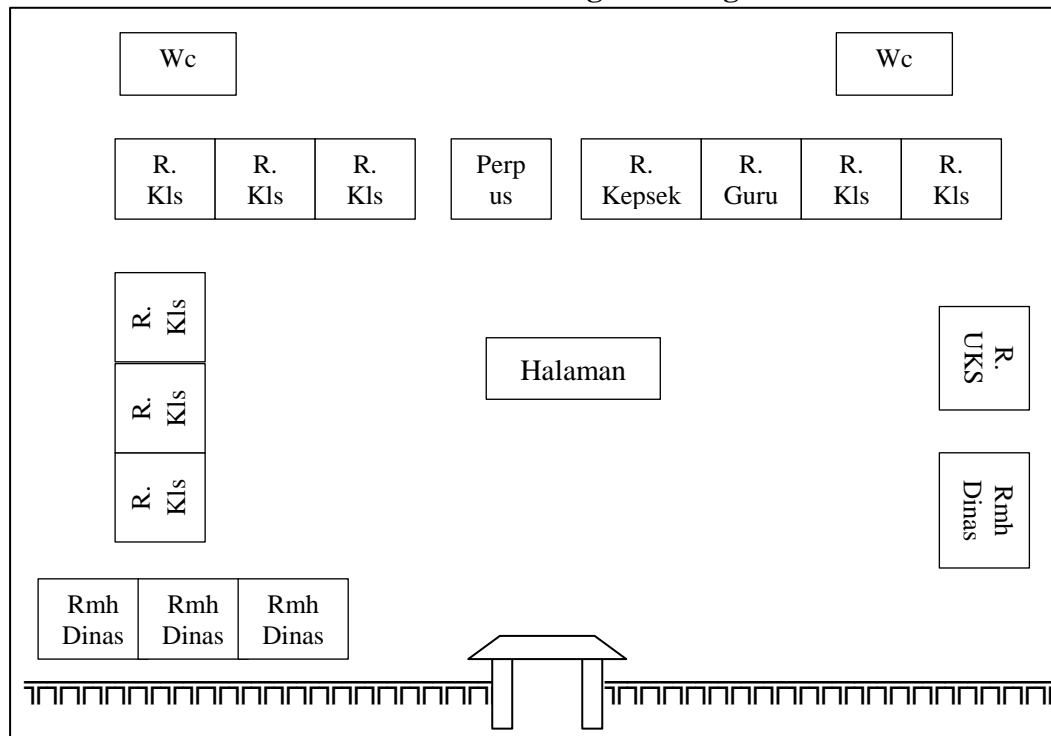
SD Negeri 16 Pagar Alam yang terletak di pinggir jalan raya, dengan begitu memudahkan akses siswa, guru, dan orang tua untuk melakukan aktifitas di sekolah. Dari awal berdiri hingga sekarang ini, SD Negeri 16 Pagar Alam sudah terbilang cukup sering melakukan perbaikan gedung maupun halaman sekolah, baik perbaikan ringan maupun perbaikan berat sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada. Dahulunya SD Negeri 16 Pagar Alam ini juga sudah banyak melakukan pergantian kepala sekolah dan guru-gurunya hingga saat ini.⁴¹

⁴⁰ Dokumentasi SD Negeri 16 Pagar Alam, tahun 2020.

⁴¹ Ibid., tahun 2020.

2. Denah Lokasi SD Negeri 16 Pagar Alam

Bagan 4.1
Denah Lokasi SD Negeri 16 Pagar Alam



3. Visi dan Misi SD Negeri 16 Pagar Alam

a. Visi Sekolah

Unggul dalam mutu, berbudaya, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan hidup.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkualitas dengan landasan manajemen kependidikan professional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan kependidikan yang mampu mengoptimalkan potensi anak didik secara utuh sebagai insan yang beriman dan bertaqwa di era perkembangan IPTEK modern sesuai dengan kepribadiannya.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 4) Menyiapkan sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rindang, asri, bersih dan kondusif, berwawasan lingkungan hidup.
- 6) Merealisasikan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Mewujudkan lulusan yang bertaraf nasional yang tetap berlandaskan iman dan taqwa.
- 8) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, variatif.
- 9) Melestarikan budaya daerah dan nasional sebagai ciri kepribadian bangsa.⁴²

4. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 16 Pagar Alam

Pada tahun ajaran 2020/2021 guru dan karyawan SD Negeri 16 Pagar Alam berjumlah 13 orang, data termuat pada tabel di bawah :

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 16 Pagar Alam

No	Nama	Status Pegawai	Jenis PTK
1	Danti Rukmana, S.Kom	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
2	Delta Nur Cahyani, S.Pd.	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
3	Dessy Agustina, S.Pd.SD.	PNS	Kepala Sekolah
4	Erna Cahya Adeska, S.Pd.	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
5	Girawati, A. Ma.Pd.	PNS	Guru Kelas
6	Haziza, S.Pd.	PNS	Guru Kelas
7	Manto	PNS	Guru Mapel
8	Nirmala Dewi, S.Pd.	PNS	Guru Kelas
9	Nuraini, A. Ma.Pd.	PNS	Guru Kelas
10	Pera Ilistina	Guru Honor Sekolah	Operator
11	Wulan Khoirunnisa	Guru Honor Sekolah	Kepustakaan
12	YelliI Jovita	Guru Honor Sekolah	Kepustakaan
13	Yunita, S.Pd.	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas

⁴² Ibid., tahun 2016.

5. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa di SD Negeri 16 Pagar Alam berjumlah 152 siswa, dengan rincian pada tabel di bawah :

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 16 Pagar Alam

Satuan Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1	8	12	20
Kelas 2	13	17	30
Kelas 3	22	10	32
Kelas 4	13	14	27
Kelas 5	12	9	21
Kelas 6	11	11	22
Total	79	73	152

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 16 Pagar Alam T.A. 2020/2021

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Pagar Alam

Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 16 Pagar Alam dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.3
Sarana Prasarana SD Negeri 16 Pagar Alam

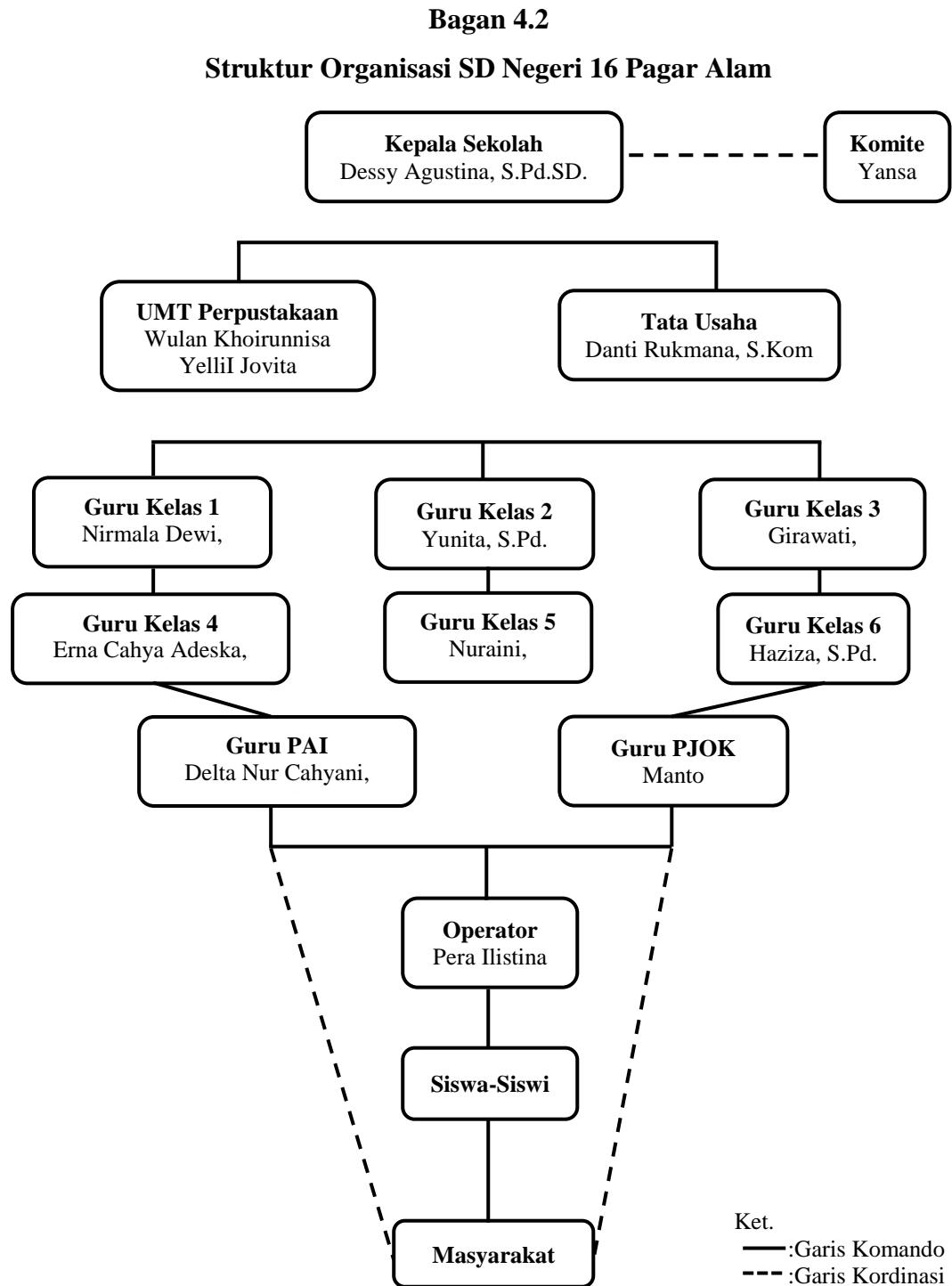
No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Wc Guru	1	Baik
7	Ruang Wc Siswa	2	Baik
8	Rumah Dinas	4	Baik
9	Meja Siswa	78	Baik

10	Kursi Siswa	155	Baik
11	Meja Guru	20	Baik
12	Kursi Guru	20	Baik
13	Papan Tulis	8	Baik
14	Lemari	10	Baik
15	Rak Hasil Karya Peserta Didik	6	Baik
16	Tempat Sampah	10	Baik
17	Jam Dinding	8	Baik
18	Kotak Kontak	6	Baik
19	Papan Pengumuman Kelas	6	Baik
20	Papan Pajang	6	Baik
21	Rak Buku Perpustakaan	5	Baik
22	Meja Baca	4	Baik
23	Kursi Baca	8	Baik
24	Meja UKS	1	Baik
25	Kursi UKS	3	Baik
26	Tempat Tidur UKS	1	Baik
27	Printer	2	Baik
28	Komputer/Laptop	3	Baik
29	Alat Microphone/Senam	1	Baik
30	Matras Olahraga	1	Baik
31	Bola	2	Baik
32	Gawang Bola	2	Baik
33	Kursi/Meja Tamu	2	Baik
34	Lemari Dokumen/Arsip	1	Baik
35	Papan Pengumuman	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 16 Pagar Alam T.A. 2020/2021

7. Struktur Organisasi SD Negeri 16 Pagar Alam

Struktur organisasi SD Negeri 16 Pagar Alam dapat dilihat melalui bagan di bawah :



Sumber : Dokumentasi SD Negeri 16 Pagar Alam T.A. 2020/2021

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

Berikut disajikan hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS pada tabel di bawah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Postest_Pretest
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,89
	Std. Deviation	5,330
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,101
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS Versi 26

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau tidak. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Berikut disajikan tabel hasil uji homogenitas data, berikut :

Tabel 4.5
Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	,130	1	52	,720
Siswa	Based on Median	,178	1	52	,675
	Based on Median and with adjusted df	,178	1	51,359	,675
	Based on trimmed mean	,139	1	52	,711

Sumber : SPSS Versi 26

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample Test* yang merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Sebagaimana pada aturan dasar dalam analisis statistik parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Berikut disajikan data pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	68,78	27	7,663	1,475
	Post Test	78,04	27	8,369	1,611

Sumber : SPSS Versi 26

Tabel 4.7
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-9,259	4,872	,938	-11,187	-7,332	-9,875	26	,000

Sumber : SPSS Versi 26

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁴³

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}} \quad \text{dan} \quad t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$D = X_1 - X_2$$

Diawali dengan diawali mencari nilai D dan D²

$$\begin{aligned} D_1 &= 65 - 71 & D^2 &= (-6)^2 \\ &= -6 & &= 36 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai D dan D² termuat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Nilai D

Siswa	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)	D = X ₁ -X ₂	D ²
1	65	71	-6	36
2	55	63	-8	64
3	80	92	-12	144
4	65	75	-10	100
5	60	71	-11	121
6	70	88	-18	324
7	60	75	-15	225
8	74	83	-9	81
9	74	79	-5	25
10	65	75	-10	100
11	76	88	-12	144
12	79	88	-9	81
13	76	83	-7	49
14	77	92	-15	225

⁴³ Ibid., hal. 76.

15	70	71	-1	1
16	55	67	-12	144
17	60	83	-23	529
18	65	75	-10	100
19	60	71	-11	121
20	79	88	-9	81
21	60	63	-3	9
22	65	71	-6	36
23	74	83	-9	81
24	74	79	-5	25
25	70	71	-1	1
26	73	79	-6	36
27	76	83	-7	49
Jumlah			-250	2932

Setelah di dapat jumlah nilai D dan D^2 maka dapat dilanjutkan dengan mencari simpangan baku seperti berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= 27 \\
 \text{Jumlah D} &= -250 \\
 \text{Jumlah } D^2 &= 2932 \\
 (\text{Jumlah D})^2 &= 62500
 \end{aligned}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{27-1} \left\{ 2932 - \frac{62500}{27} \right\}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{26} \{ 2932 - 2314,81 \}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{26} \{ 617,19 \}}$$

$$s = \sqrt{23,7381}$$

$$s = 4,87217$$

Berdasarkan rumus di atas diketahui hasil dari simpangan baku adalah sebesar 4,87217, selanjutnya dapat kita cari nilai t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{\frac{-250}{27}}{\frac{4,87217}{\sqrt{27}}}$$

$$t = \frac{-9,25926}{5,19615}$$

$$t = \frac{-9,25926}{0,93765}$$

$$t = -9,87496$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas maka dapat diketahui hasil dari nilai t hitung adalah sebesar -9,87496. Kemudian dapat ditentukan keputusan

$$|t\text{-hitung}| = |-9,87496| = 9,87496 \text{ dengan,}$$

t-tabel pada dk dan nilai signifikansi ($\alpha/2$) nilai df 27 sebesar =2,052 maka dapat disimpulkan bahwa $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya dilakukan uji *R square* untuk mengetahui seberapa besar persen pengaruh variabel x terhadap variabel y yang akan disajikan pada tabel di bawah :

Tabel 4.9
R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,670	,657	4,899

a. Predictors: (Constant), x

Sumber : SPSS Versi 26

C. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian. Tempat penelitian berlokasi di SD Negeri 16 Pagar Alam dan waktu penelitian berkisar selama lebih kurang 45 hari. Setelah waktu dan tempat penelitian sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen tes yang sebelumnya telah divalidasi dan divalidkan oleh ahli pakar (validator) terlebih dahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan soal tes berupa soal pilihan ganda (*posttest*). *Posttest* ialah bentuk dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab nantinya. *Posttest* yang tertera dalam soal pertanyaan ini berdasarkan indikator yang diturunkan berdasar materi pelajaran yang akan diujikan yang termuat dalam RPP. Penilaian menggunakan 2 alternatif jawaban, alternatif jawaban yang dapat dijawab oleh responden ini terdiri dari yang pertama: jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0. Kemudian bagian terakhir dari teknik pengumpulan data ini adalah dokumentasi.

Dalam proses analisis data pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan analisis uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sedangkan untuk uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* dengan bantuan program SPSS serta uji t dengan menggunakan rumus untuk mengetahui hasil dari t hitung dan t tabel.

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka peneliti disini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Joko

Widiyanto, dasar pertimbangan pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :⁴⁴

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 (Tabel Uji Normalitas). Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari tabel tersebut maka peneliti akan menjelaskan secara rinci pada bagian pembahasan penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari tabel *output One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* data SPSS pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji normalitas data sudah terpenuhi. Jika data sudah berdistribusi normal maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 (Uji Homogenitas Data). Terlebih dahulu sebelum membaca data pada tabel 4.5 perlu memahami dasar pengambilan keputusan uji homogenitas. Hasil dari uji homogenitas akan terlihat dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji homogenitas, menurut Joko Widiyanto adalah sebagai berikut :⁴⁵

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* $> 0,05$, maka data homogen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* $< 0,05$, maka data penelitian tidak homogen.

⁴⁴ Joko Widiyanto, *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik & Penelitian*, (Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS, 2015), hal. 51.

⁴⁵ Ibid., hal. 55.

Berdasarkan hasil dari tabel *output* yang tertera pada tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,720. Karena nilai signifikansi $0,720 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil belajar siswa adalah sama atau homogen.

Apabila semua data sudah berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* yang terlebih dahulu dilakukan dengan mencari data pada tabel uji *paired sample statistics*.⁴⁶

Pada tabel hasil output SPSS 4.6 (*Paired sampel statistics*) maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari nilai *Pretest* adalah sebesar 68,78 dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation*) adalah sebesar 78,04 dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation*) adalah sebesar 8,369. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *Pretest* 68,78 < *Posttest* 78,04, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*.

Selanjutnya baru dilakukan uji *paired sample t-test* yang tertera pada tabel 4.7 (uji *paired sample t-test*). Terlebih dahulu kita harus mengetahui pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T – Test* adalah sebagai berikut :⁴⁷

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel hasil output Uji *Paired Sample T – Tes* pada tabel 4.7 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* siswa yang berarti terdapat pengaruh

⁴⁶ Edi Riadi, *Statistika Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), hal. 241.

⁴⁷ Ibid., hal. 254.

dalam penggunaan model PAIKEM GEMBROT pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai t-hitung dan t-tabel dengan menggunakan rumus seperti tertera di atas menurut untuk mengetahui besaran nilai t-hitung dan t-tabelnya.

Langkah pertama untuk mengetahui hasil dari t-hitung terlebih dahulu kita mencari nilai s (simpangan baku) menggunakan rumus di atas. Dengan diawali mencari nilai D dan D^2 yang hasilnya disajikan pada tabel 4.8 (Nilai D). Setelah di dapat jumlah nilai D dan D^2 maka dapat dilanjutkan dengan mencari simpangan baku.

Berdasarkan rumus di atas diketahui hasil dari simpangan baku adalah sebesar 4,87217, selanjutnya dapat kita cari nilai t hitung. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas maka dapat diketahui hasil dari nilai t-hitung adalah sebesar -9,87496. Kemudian dapat ditentukan keputusan, nilai mutlak $|t\text{-hitung}| = |-9,87496| = 9,87496$ dengan, t-tabel pada dk dan nilai signifikansi ($\alpha/2$) nilai df 27 sebesar =2,052, maka dapat disimpulkan bahwa $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁸

Dengan demikian, karena nilai t-hitung 9,875 > t tabel 2,052 (tabel terlampir), maka sebagaimana acuan atau dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

Selanjutnya pada dilihat tabel *output* SPSS 4.9 (*R Square*) di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* ialah sebesar 0,670. Nilai *R Square* 0,670 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,819 \times 0,819 = 0,670$.

⁴⁸ Ibid., hal. 78.

Besarnya angka koefisien determinasi *R Square* adalah 0,670 atau sama dengan 67,0%. Angka ini mengandung arti bahwa 67,0% variabel “x” atau model PAIKEM GEMBROT berpengaruh terhadap variabel “y” atau hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya ($100\% - 67,0\% = 33,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi bernilai 0,670 yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel “x” yaitu model PAIKEM GEMBROT terhadap variabel “y” hasil belajar siswa adalah sebesar 67,0% dan sisanya sebesar 33,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa model PAIKEM GEMBROT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

Dengan demikian asumsi penelitian telah terpenuhi semua, mulai dari uji normalitas data yang ditunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan perolehan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Kemudian pada uji homogenitas dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari nilai *Pretest* adalah sebesar 68,78 dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation*) adalah sebesar 78,04 dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation*) adalah sebesar 8,369. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *Pretest* $68,78 < Posttest$ 78,04, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*.

Selanjutnya uji hipotesis data yang diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan mengacu pada ketentuan jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain menggunakan program bantuan SPSS, peneliti juga menggunakan rumus manula untuk mengetahui hasil dari uji t dan untuk mengetahui perbedaan dari t-hitung dan t-tabel maka didapat hasil sebesar t-hitung adalah sebesar -9,87496. Kemudian dapat ditentukan keputusan bahwa nilai mutlak $|t\text{-hitung}| = |-9,87496|$ menjadi 9,87496 dengan, t-tabel pada dk

dan nilai signifikansi ($\alpha/2$) nilai df 27 sebesar =2,052, maka dapat disimpulkan bahwa $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka berdasarkan acuan atau dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

Terakhir adalah uji koefisien determinasi, yang didapatkan nilai sebesar 0,670 yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel “x” yaitu model PAIKEM GEMBROT terhadap variabel “y” hasil belajar siswa adalah sebesar 67,0% dan sisanya sebesar 33,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model PAIKEM GEMBROT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam melakukan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dan kendala yang dialami dan kemudian karena itu perlu peneliti sampaikan agar dapat menjadi saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat berjalan lebih baik lagi.

1. Keterbatasan jumlah responden yang hanya berjumlah 27 orang siswa dan tanpa adanya kelas kontrol, sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Kendala kondisi seperti sekarang ini, karena masih ada beberapa sekolah yang melakukan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga jika melakukan penelitian dengan metode eksperimen khususnya akan menjadi kurang optimal.
3. Siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT karena siswa lebih terbiasa dengan penggunaan model konvensional seperti biasanya.
4. Karena keterbatasan sarana serta alat sebagai penunjang proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut harus lebih berperan aktif dan kreatif lagi demi menunjang ketercapaian proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan melalui tahap pengolahan data tentang pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam, dapat disimpulkan melalui analisa sebagai berikut: Model PAIKEM GEMBROT berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) memperoleh nilai sebesar 0,000. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat juga melalui rumus uji t bahwa hasil dari t hitung adalah sebesar 9,87496 dengan t tabel pada dk dan nilai signifikansi ($\alpha/2$) nilai df 27 sebesar 2,052 maka dapat disimpulkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji koefisien determinasi bernilai 0,670 yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel “x” yaitu model PAIKEM GEMBROT terhadap variabel “y” hasil belajar siswa adalah sebesar 67,0% dan sisanya sebesar 33,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa model PAIKEM GEMBROT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Pagar Alam.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bagi sekolah, yang hendaknya mengupayakan dalam pemberian fasilitas yang lebih baik lagi sebagai penunjang proses belajar mengajar dan

menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman demi meningkatkan minat siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi guru, terkhusus bagi guru matematika atau guru kelas itu sendiri hendaknya dalam proses belajar matematika terlebih dahulu merancang model pembelajaran, seperti model PAIKEM GEMBROT yang dapat dijadikan sebagai alternatif karena dalam pembelajaran matematika ini siswa banyak memberikan kesan yang negatif sehingga dengan adanya model pembelajaran dari guru dapat membuat siswa belajar lebih aktif dan inovatif lagi.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran dengan teliti dan seksama, sehingga dapat menunjang ketercapaian hasil belajar yang lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Amilaska, Hafiz Zulfahrizal & Sri Yuliyanti. 2014. *Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.B MA NW Sikur Materi Pokok Logika*. Jurnal Media Pendidikan Matematika "J-MPM". 2(1): 87-88.

Amin, Alfauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Amin, Alfauzan, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training untuk Karakter Kejujuran Siswa*. At-Ta'lim. 17(1): 154.

Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Cholisoh, Ustinul. 2011. *Penerapan Model PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, Berbobot) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Peserta Didik Kelas V MI Al-Hikmah Karangrejo, Boyolangu, Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. STAIN Tulungagung.

Farhani, Abdul Halim. 2014. *Matematika: Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.

Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ibrahim, Nini. 2014. *Bahan Ajar Model, Metode, dan Media Pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: FKIP UM Dr. Hamka.

Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lathifah, Siti. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot Berbantuan Permainan Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Datar Siswa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Lembaga Negara Tahun 1989 Nomor 6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

Marjuki. 2020. *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendidikan Saintek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudlofir, Ali & Evi Fatimatur Rusydiyah. 2019. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Ningsih, Dian Setia. 2020. *Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah N 3 Kota Jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.

Suyono & Hariyanto. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.

Tawangsih, Mukaromah, Muis Sad Iman & Kanthi Pamungkas Sari. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model "PAIKEM GEMBROT" Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa*. *Tarbiyatuna*. 7(2): 217-222.

- Utami, Nila, Djahir Basir & Fitriyanti. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Profit. 2(1): 68-73.
- Widiyanto, Joko. 2015. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik & Penelitian*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS.
- Wulan, Rayung, Eddy Saputra & Nur Ali. 2017. *Implementasi Sistem Aplikasi Dan Metode Pembelajaran PAIKEM GEMBROT BERJAS (Berbasis Jaringan Sosial)*. Jurnal String. 6(2): 2-4.
- Yusuf, Syamsu & Nani M. Sugandhi. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azra Aulannisa
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pagar Alam, 18 Oktober 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Lintas Pagar Alam – Lahat Desa Sukajadi
No. 43 Rt. 02 Rw. 01 Kelurahan Pelang Kenidai
Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam
Sumatera Selatan.
4. HP : 081272223467 / 085380034891
5. E-mail : azraulannisa@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK : TK Negeri Pembina Kota Pagar Alam
 - b. SD : SD Negeri 16 Kota Pagar Alam
 - c. SMP : SMP Negeri 4 Kota Pagar Alam
 - d. SMA : SMA Negeri 4 Kota Pagar Alam

C. Prestasi Akademik

D. Karya Ilmiah

Bengkulu, Agustus 2021
Azra Aulannisa

NIM : 1711240008